

ACTIVE CASE DETECTION MENURUNKAN KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Ahmad Ghiffari^{1*}, Gusmiatun Gusmiatun², Gumar Herudiansyah³,
Helwan Kasra⁴, Sul-ton Nawawi⁵

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.

²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.

⁴Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.

ahmad_ghiffari@um-palembang.ac.id¹, gusmiatun@um-palembang.ac.id², gumar@um-palembang.ac.id³,
helwan_kasra@um-palembang.ac.id⁴, sulton_nawawi@um-palembang.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Stunting di Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu yang termasuk ke dalam lokasi fokus intervensi penurunan stunting menurut Bappenas. Remaja dapat berperan aktif dalam pencegahan stunting dengan menjadi *peer educator*, memberi edukasi dan informasi kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk menurunkan kejadian stunting dengan pendekatan secara aktif mencari anak dengan stunting lalu memberikan penanganan yang tepat sesuai penyebab yang mendasari kejadian stunting. Metode yang digunakan adalah mahasiswa dan tim PKM–KKN berkolaborasi dengan petugas Puskesmas dan mencari anak yang tidak melakukan cek bulanan di Posyandu di empat desa kecamatan Jejawi. Kegiatan pencarian aktif telah terlaksana dengan menemukan dua orang anak menderita *stunting*. Solusi yang diberikan berdasarkan penyebab dasar kejadian *stunting*, dan telah memberikan dampak. Pemberian makanan tambahan dan perbaikan sanitasi telah meningkatkan berat badan anak stunting sebesar 0,7 kilogram.. Faktor penghalang dalam kegiatan ini adalah belum berjalannya kegiatan *home visite*. Diharapkan kedepannya, Puskesmas dan Posyandu dapat bekerja sama untuk meningkatkan kewaspadaan di masyarakat terhadap gizi buruk pada anak dengan melakukan pemeriksaan dan penyuluhan mengenai *stunting* secara rutin, sehingga angka *stunting* bisa menurun di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Stunting; Surveilans; Rumah ke Rumah; KKN; Posyandu.*

Abstract: *Stunting in Ogan Komering Ilir Regency is one of the focus locations for stunting reduction interventions, according to Bappenas. Adolescents can play an active role in preventing stunting by becoming peer educators and providing education and information to the public. The activity aims to reduce the incidence of stunting by actively finding children with stunting, taking find children with stunting, and taking thus to provide appropriate treatment based on the underlying causes. The method used was students and the PKM-KKN team collaborating with Puskesmas officers and looking for children who did not carry out monthly checks at the Posyandu in four villages in the Jejawi sub-district. Active search efforts have resulted in the discovery of two stunted children. The solutions provided are based on the underlying causes of stunting and have had an effect. Additional food and improved sanitation have increased stunted children's weight by 0.7 kilograms. The inhibiting factor in this activity was that the home visit was not yet running. In the future, Puskesmas and Posyandu can work together to increase public awareness of malnutrition in children by conducting regular checks and counseling on stunting so that the stunting rate can decrease.*

Keywords: *Stunting; Surveillance; Door to Door; KKN; Posyandu.*



Article History:

Received: 01-07-2023

Revised : 12-07-2023

Accepted: 24-07-2023

Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Stunting dan masalah kekurangan gizi lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara global (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019). Sebanyak 149,2 juta balita di dunia diperkirakan mengalami *stunting* (World Health Organization, 2022). *Stunting* dapat menimbulkan dampak jangka panjang dan signifikan antara lain pertumbuhan terhambat, kemampuan kognitif dan mental menjadi menurun, rentan terhadap penyakit, produktivitas menjadi rendah (Pusat Data dan Informasi, 2018). *Stunting* dapat terjadi karena asupan gizi yang tidak terpenuhi sesuai umurnya (Beal et al., 2018). Angka *stunting* di Indonesia berada pada peringkat kelima teratas di dunia (United Nations Children's Fund, 2020).

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu kota/kabupaten masuk ke dalam lokasi fokus intervensi penurunan *stunting* terintegrasi tahun 2022 (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi *stunting* di Indonesia pada 2021 mencapai angka sebesar 24,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Hasil SSGI tersebut masih jauh dari target pemerintah yakni sebesar 21,6% pada 2023, dan tahun 2024 prevalensi *stunting* harus turun mencapai angka 14%. Angka penurunan tidak signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,8%.

Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat lima pilar dalam strategi nasional percepatan penurunan *stunting* (Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021). Pemberian berbagai jenis media promosi kesehatan seperti media cetak dan media elektronik dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* (Ika Hanna Khusuma et al., 2023). Informasi baru dapat diterapkan dalam memberikan pendampingan kepada ibu-ibu yang memiliki balita dan wali murid di Pos PAUD (Rinayati et al., 2023). Pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) pada bayi diatas 6 bulan memiliki peranan yang sangat penting, karena bertujuan untuk mencapai catch up yang optimal bagi anak (Dicha, 2023). Membuat olahan dari daun katuk dapat meningkatkan asupan nutrisi pada ibu menyusui sehingga produksi ASI meningkat (Pujiastuti et al., 2023). Penguatan sumber protein dan zat besi merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* pada tingkat rumah tangga (Azisah et al., 2023; Sufri et al., 2023). Remaja dapat berperan aktif dalam pencegahan *stunting* dengan menjadi *peer educator*, memberi edukasi dan informasi kepada teman sebaya, begitu pula karang taruna yang merupakan organisasi sosial wadah untuk mengembangkan kreativitas generasi muda di desa (Akbar & Huriah, 2022; Kusumawardani et al., 2020; Rasyid et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat-Kuliah Kerja Nyata (PKM-KKN) yang ke-59 yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2023. Mahasiswa berperan aktif dalam penanganan *stunting*, berupa kegiatan surveilans *active case detection* ke rumah penduduk yang dengan balita, dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap gizi buruk pada anak (Anjaswarni et al., 2022; Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2022).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan berupa pemantauan pertumbuhan bayi dan balita melalui Posyandu, serta pemberian penyuluhan tentang pencegahan *stunting* dengan cara surveilans *active case detection* dari rumah ke rumah (Gambar 1). Sebagai lokasi fokus penanganan *stunting* di Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yaitu Desa Jejawi, Desa Karang Agung, Desa Lingkis, dan Desa Lubuk Ketepeng (Mulyana et al., 2023). Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa tim PKM-KKN selama lima minggu yakni Januari-Maret 2023, yang bekerja sama dengan perangkat desa, petugas Puskesmas kader Posyandu, serta BKKBN sebagai mitra penanggulangan *Stunting*. Adapun sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah para ibu dan kader. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media spanduk, alat ukur antropometri (stadiometer, pita ukur, alat ukur bayi, timbangan). Untuk mengetahui *stunting* pada anak, terlebih dahulu diukur tinggi badan menggunakan alat ukur tinggi badan mendapatkan data usia anak dari orang tua yang kemudian dihitung menggunakan Z-skor. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berikut:

1. Tahap Survei dan Persiapan

Proposal hibah PKM-KKN disusun untuk diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palembang. Setelah itu, dilakukan pertemuan dengan para petugas dari Posyandu Kecamatan Jejawi untuk mendiskusikan masalah kesehatan *stunting* yang ada di Desa serta program yang sudah dilakukan di lokasi tersebut. Pelaksanaan kegiatan berupa kegiatan Posyandu dilaksanakan di bersama petugas Puskesmas beserta pada kader Posyandu dan surveilans *stunting*. Kegiatan Posyandu dilakukan untuk memantau pertumbuhan bayi dan balita serta memfasilitasi bayi dan balita dalam mendapatkan imunisasi. Posyandu terdiri dari lima bagian, yakni bagian registrasi, pengukuran berat badan, pengukuran tinggi/panjang badan, pemberian imunisasi, serta penyuluhan *stunting*.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan surveilans *stunting* dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu terkait *stunting* serta pencegahannya. Dalam pelaksanaannya, tim PKM–KKN berperan dalam melakukan registrasi, pengukuran, serta surveilans *active case detection*. Surveilans dilakukan rumah ke rumah, bagi yang memiliki bayi atau balita yang tidak diperiksa secara rutin di Posyandu. Hasil *active case detection* dikoordinasikan dengan mitra yang terlibat, apabila ditemukan pada pengukuran hasil terdapat yang *stunting*.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan Posyandu dan surveilans. Dalam kegiatan pengabdian ini, balita yang terindikasi *stunting* dikonsultasikan kepada pihak yang terkait. Selain itu, pemberian prioritas tindakan bagi balita dengan *stunting* di layanan kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit. Sebagai parameter keberhasilan, berupa jumlah kunjungan dan rencana tindakan terkait penyebab utama kejadian *stunting*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Survei dan Persiapan

Kegiatan di lapangan diawali dengan kunjungan ke Puskesmas di Kecamatan Jejawi yang berada di lokasi pengabdian. Pada saat di lapangan, *indepth interview* dengan petugas, ibu Warini (0812-7900-5769), ibu Rully Meirina dan ibu Misrawati, guna mendapatkan informasi gambaran kondisi kesehatan masyarakat dan program kesehatan terutama *stunting*. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Posyandu adalah pengukuran berat badan dan tinggi/panjang badan serta pemberian imunisasi.

Alat–alat kesehatan seperti timbangan dan pengukur tinggi/panjang anak disediakan oleh pihak Puskesmas dan Posyandu. Alat–alat penunjang seperti meja dan kursi disediakan oleh pihak perangkat desa. Sedangkan media penyuluhan seperti spanduk dan alat ukur antropometris disediakan oleh tim PKM–KKN. Setelah itu, tim PKM–KKN bersama pihak Puskesmas dan perangkat desa mendiskusikan perencanaan surveilans rumah penduduk yang jauh dari lokasi Posyandu. Setelah briefing bersama petugas Posyandu, selanjutnya menyiapkan alat dan melakukan tugas pengukuran. Tim PKM–KKN *active case detection* *stunting* di desa Karang Agung, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mengkoordinasikan temuan surveilans *active case detection stunting* kepada ibu Mawaddah Assupina perwakilan BKKBN.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan surveilans *stunting* merupakan kegiatan pencarian kasus aktif (*active case detection*) yang bertujuan mencari kasus, dan mengukur antropometri serta meningkatkan kewaspadaan ibu yang tidak secara rutin membawa anaknya ke Posyandu. Kegiatan telah dimulai dengan berkoordinasi dan bekerja sama dengan petugas Puskesmas serta petugas kader selaku mitra, yakni saat pemantauan rutin bulanan pertumbuhan bayi dan balita di Posyandu. Pada hasil pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Kepala dan Lingkar Lengan anak yang datang ke Posyandu didapatkan hasil semua anak balita dalam batas normal pertumbuhan dan perkembangan. Surveilans dilanjutkan dengan secara aktif mencari balita yang tidak kontrol secara rutin, dan didapatkan hasil dua orang anak *stunting* di dua desa. Desa Karang Agung, atas nama Suci, dan desa Lingkis atas nama Ridho.

Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan menentukan latar belakang kejadian *stunting*. Suci berumur empat tahun, dengan berat badan tidak sampai sepuluh kilo, dari *indepth interview* diketahui mengalami gangguan pertumbuhan berat badan diakibatkan gangguan alergi makanan. Sementara surveilans di desa Lingkis. Ridho berumur satu setengah tahun, mengalami gangguan pertumbuhan berat badan diakibatkan gangguan menelan karena sumbing. Temuan hasil selanjutnya dikoordinasikan kepada ibu Mawaddah Assupina selaku perwakilan BKKBN di Jejawi Kabupaten OKI.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap anak Suci dilakukan satu minggu. Kegiatan berupa pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan *follow up* pengukuran antropometri. Metode kualitatif dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terkait pola asuh orang tua. Hasil evaluasi selama seminggu mendapati peningkatan berat badan tidak signifikan. Gangguan pertumbuhan berat badan diakibatkan gangguan alergi makanan kronis, menyebabkan tambahan makanan yang diberikan dimuntahkan kembali. Pada wawancara mendalam, didapatkan hasil bahwa

orang tua dari balita sudah berpisah, dan keluarga yang mengasuh kebingungan memberikan makanan yang tepat. Pasien pernah dibawa ke Rumah Sakit Kayu Agung, dan dirujuk ke Rumah Sakit Umum Pusat Moehamad Hoesin, namun peningkatan berat badan belum signifikan. Direncanakan oleh tim BKKBN, untuk merujuk ulang pasien ke layanan kesehatan yang lebih tinggi, untuk mendapatkan terapi dan makanan yang tepat. Evaluasi terhadap anak Ridho dilakukan setiap minggu, di hari Kamis pukul 8–10 pagi di rumah pasien. Evaluasi berupa pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan *follow up* pengukuran antropometri. Metode kualitatif dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terkait pola asuh orang tua, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kunjungan setiap Kamis ke Rumah anak Ridho

No	Tanggal	Kegiatan	Berat Badan (kg)
1	9 Februari 2023	Pengukuran Antropometri	<5,9
2	16 Februari 2023	Penyuluhan	5,9
3	23 Februari 2023	Makanan Tambahan	6,4
4	2 Maret 2023	Observasi Akhir	6,6

Hasil evaluasi yang dilakukan kurang lebih 5 minggu didapatkan bahwa terjadi peningkatan berat badan sebesar 0,7 kilogram (5,9 menjadi 6,6 kilogram). Balita Ridho mengalami sumbing langit-langit baru diketahui saat umur 18 bulan, kemungkinan dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kondisi dan perkembangan anak. Bahwa orang tua tidak pernah mendatangi posyandu dan memenuhi vaksin dari awal kelahiran, membutuhkan kegiatan *active case detection* dan penyuluhan rumah ke rumah yang dilakukan petugas kesehatan setempat. Dari Kades setempat direncanakan untuk membuat kartu BPJS agar dapat mempersiapkan operasi di rumah sakit, dan perbaikan rumah pasien dari dana para donatur. Pada wawancara mendalam, didapatkan hasil bahwa orang tua dari balita pada umur yang sudah cukup lanjut. Semakin tua umur dari responden menjadi faktor risiko terjadinya *stunting*, yakni faktor orang tua terutama ibu berupa pengetahuan dan kepedulian terhadap nutrisi bagi tumbuh kembang anak, peningkatan risiko anak lahir dengan sumbing, dan lingkungan yang mempengaruhi pola berfikir, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tim PKM–KKN *active case detection stunting* di desa Karang Agung dan Surveilans di desa Lingkis.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan catur dharma perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa. Secara keseluruhan, faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kerjasama yang baik antara Tim PKM–KKN dengan mitra, pembagian tugas yang sesuai, serta alat kesehatan dan penunjang yang lengkap. Sedangkan faktor penghalang dalam kegiatan ini adalah belum berjalannya kegiatan *home visite*. Diharapkan kedepannya, Puskesmas dan Posyandu dapat bekerja sama untuk meningkatkan kewaspadaan di masyarakat terhadap gizi buruk pada anak dengan melakukan pemeriksaan dan penyuluhan mengenai *stunting* secara rutin, sehingga angka *stunting* bisa menurun di masa yang akan datang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *active case detection* dan surveilans *stunting* sebagai bagian dari PKM–KKN 59 Universitas Muhammadiyah Palembang 2023 di Kecamatan Jejawi berjalan sesuai rencana. Pencarian secara aktif anak dengan kondisi *stunting* mendapatkan dua orang anak *stunting* di dua desa. Solusi berdasarkan penyebab mendasar kejadian *stunting* telah memberikan dampak terhadap anak. Satu orang anak mengalami kenaikan berat badan, setelah pemberian makanan tambahan, dan perbaikan sanitasi rumah. Kegiatan secara aktif telah mencapai indikator keberhasilan, dan rencana tindak lanjut berupa rujukan ke fasilitas Kesehatan telah dipersiapkan untuk memastikan penyebab *stunting* tidak menjadi berulang. Para ibu mendapatkan pengetahuan mengenai *stunting*, bayi dan balita mendapatkan pengukuran tinggi/panjang badan, dan berat badan. Dengan begitu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dijadikan upaya untuk menurunkan kasus terhadap gizi buruk. Diharapkan Puskesmas mampu menyelenggarakan kegiatan penyuluhan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu terhadap gizi buruk, serta menggalakkan *home visit* pada masyarakat dengan balita yang tidak dapat datang ke Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Camat Jejawu beserta jajarannya, Kepala Desa Jejawu – Karang Agung – Lingkis – Lubuk Ketepeng, dan juga Kepala Puskesmas Jejawu beserta staf yang telah membantu pelaksanaan serta izin kegiatan tersebut. Kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Ketua LPPM atas Hibah PKM–KKN 2023. Dan kepada mahasiswa FK serta seluruh mahasiswa KKN UMP 59 di Jejawu yang telah berkontribusi pada kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Community-based intervention for the prevention of stunting in children age 6-59 months. *International Journal of Health Sciences*, 6(April), 6642–6652. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns1.6418>
- Anjaswarni, T., Winarni, S., Hardy, S., & Kuswulandari, S. (2022). Youth Empowerment in the Integration Program of Stunting Prevalence Reduction in East Java during Covid-19 Pandemic: A Document Review. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v5i1.13748>
- Azisah, S. W., Mahmuddin, H., Rachmat, M., Asysa, N., Syam, R. A., Lestari, D., Wijaya, M., Kesumasari, C., Nasrah, N., Hamka, M. S., & Asfar, M. (2023). Penguatan Sumber Protein dan Zat Besi untuk Pencegahan Stunting melalui Budidaya Ikan Dalam Ember. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 2839–2848.
- Badan Penelitian dan Pengembangan, P. dan P. dan I. K. D. P. D. T. dan T. (2019). *Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Pembangunan Desa*.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dicha, N. O. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi Demo Masak Makanan Pendamping Asi Bagi IRT dan Kader Kesehatan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 2054–2064.
- Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Petunjuk Pelaksanaan Program Mahasiswa Penting (Peduli Stunting)*.
- Ika Hanna Khusuma, A., Yudhastuti, R., & Nata, J. H. (2023). Penyuluhan Stunting dan Kegiatan Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Kewaspadaan Ibu terhadap Bahaya Gizi Buruk. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 2849–2856.
- Kemnterian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI*.
- Kusumawardani, L. H., Rasdianah, R., Rachmawati, U., Jauhar, M., & Desy Rohana, I. G. A. P. (2020). Community-Based Stunting Intervention Strategies: Literature Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 259. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8555>
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Keputusan BAPENAS Tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022*. <https://jdih.bappenas.go.id/Peraturan/Detailperaturan/2488>
<https://jdih.bappenas.go.id/Peraturan/Detailperaturan/2488>
- Mulyana, D., Sonia, K., Rani, D. M., Alfit, M. S., Yulantasya, A., Parengga, S., Sari, I. P., Apriko, A., Riat, R. P., Pratama, Prawira, D. A., Wijaya, O. P., & Ghiffari, A. (2023). Khitanan Massal Gratis Terintegrasi KKN bagi Anak-anak di Desa

- Jejawi Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 371–375.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Republik Indonesia 1 (2021).
- Pujiastuti, N., Rahman, N., & Asiyah, S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Membuat Olah Daun Katuk untuk Meningkatkan Produksi Asi sebagai Upaya Menurunkan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 2213–2221.
- Pusat Data dan Informasi. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., Zakiya Tasman Munaf, A., & Nurhidayah, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Deteksi Anemia pada Remaja melalui Peran Karang Taruna dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 2596–2608.
- Rinayati, R., Rahmat, B., Harsono, H., & Santoso, S. (2023). Pendampingan Kader Pkk Pokja II dalam Menyiapkan MP ASI Adekuat untuk Mencegah Kejadian Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 2588–2595.
- Sufri, S., Nurhasanah, Jannah, M., Dewi, T. P., Sirasa, F., & Bakri, S. (2023). Child Stunting Reduction in Aceh Province: Challenges and a Way Ahead. *Maternal and Child Health Journal*, 27(5), 888–901. <https://doi.org/10.1007/s10995-023-03601-y>
- United Nations Children's Fund. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. In *Unicef Indonesia* (Issue May). UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2022). World Health Statistics 2022. In *Monitoring Health of the SDGs*. <http://apps.who.int/bookorders>.